

SOSIALISASI ETIKA BERMEDIA SOSIAL SEBAGAI UPAYA PREVENTIF DAMPAK NEGATIF MEDIA DIGITAL PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI SDN PIYANGGANG

Aghnia Wafda I., Apriliana Nadia Puspita S., Faridz Muhammad R., Fatma Zuliantika, Muhammad Rachel A., Nur Khasanah, Renny Windi A., Siti Maratus S., Zaky Cipta F.

Universitas Islam Negeri Salatiga, Salatiga, Jawa Tengah

Email: sitimaratussoliyah03@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan	Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran etis siswa dalam menggunakan media digital sejak dini. Diharapkan siswa/i SDN Piyanggang 1 mampu menginternalisasi nilai-nilai etika bermedia sosial serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam menghadapi arus informasi digital. Lebih jauh, kegiatan ini menjadi sarana transfer ilmu dan pengalaman dari akademisi kepada peserta didik, sehingga mereka tidak hanya memahami dampak positif dan negatif media sosial, tetapi juga mampu menggunakan secara sehat, santun, dan bertanggung jawab.
Metode	Kegiatan dilaksanakan dengan metode kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif Participatory Action Research (PAR) melalui empat tahapan yakni asesmen, aksi, refleksi, dan tindak lanjut. Subjek daripada kegiatan adalah siswa-siswi SDN Piyanggang 1. Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan ini pada tanggal 30 juli 2025 pukul 08.00-10.00 di ruang kelas tiga SDN Pianggang 1
Hasil	Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah menggunakan media sosial secara intensif, namun sebagian besar belum memahami prinsip etika digital yang tepat, bahkan beberapa menganggap perilaku negatif di media sosial sebagai hal yang wajar. Setelah mengikuti program, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya menjaga sopan santun, privasi, dan sikap kritis terhadap informasi di media sosial
Keterbatasan Penelitian	Keterbatasan penelitian ini adalah ruang lingkup yang masih terbatas pada satu sekolah dengan jangka waktu singkat, sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas dan waktu lebih panjang untuk menilai efektivitas jangka panjang program.
Kata Kunci	anak sekolah dasar; etika bermedia sosial; sosialisasi

ABSTRACT

Purpose	This activity aims to foster students' ethical awareness in using digital media from an early age. The students of SDN Piyanggang 1 are expected to internalize the values of social media ethics and develop critical thinking skills in navigating the flow of digital information. Furthermore, this program serves as a medium for transferring knowledge and experiences from academics to students, enabling them not only to understand the positive and negative impacts of social media but also to use it in a healthy, polite, and responsible manner.
Methodology	The activity was carried out using a qualitative method with a descriptive <i>Participatory Action Research</i> (PAR) approach through four stages: assessment, action, reflection, and follow-up. The subjects of the activity were the students of SDN Piyanggang 1. The implementation took place on July 30, 2025, from 08:00 to 10:00 in the third-grade classroom of SDN Piyanggang 1.
Result	The results show that the majority of students had already used social media intensively; however, most of them did not yet understand the principles of digital ethics correctly, and some even considered negative behaviors on social media as acceptable. After participating in the program, students demonstrated an improved understanding of the importance of maintaining politeness, protecting privacy, and adopting a critical attitude toward information circulating on social media.
Research Limitations	The limitation of this study lies in its narrow scope, as it was conducted in only one school and within a short timeframe. Therefore, further studies with broader coverage and a longer period are needed to assess the long-term effectiveness of the program.
Keywords	socialization; social media ethics; elementary school students;

PENDAHULUAN

Anak sebagai generasi penerus bangsa merupakan pewaris cita-cita perjuangan luhur dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, mampu memimpin, serta menjaga persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Masa kanak-kanak merupakan fase perkembangan yang sangat rentan, ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi untuk mencoba hal-hal baru. Pada fase pembentukan karakter ini, anak dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka tumbuh dan bersosialisasi. Lingkungan yang kondusif akan mendorong terbentuknya perilaku positif, sedangkan lingkungan yang kurang baik dapat menimbulkan perilaku menyimpang serta kesulitan dalam menaati aturan (Intan Putri dkk, 2022).

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak menegaskan bahwa “*Anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis yang mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan*”. Dengan demikian, anak dipandang sebagai aset bangsa

yang perlu mendapatkan perlindungan, pengawasan, dan pembinaan secara berkelanjutan. (Rahmawati dan Shofiyani, 2020).

Salah satu permasalahan yang saat ini dihadapi anak adalah penggunaan media sosial secara berlebihan. Menurut laporan World Health Organization (WHO), penggunaan media digital yang berlebihan, termasuk media sosial, berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif pada anak usia sekolah dasar. WHO menegaskan bahwa penggunaan handpone dengan durasi lebih dari 2 jam per hari di luar kegiatan belajar dapat berdampak pada penurunan kualitas tidur, obesitas, gangguan konsentrasi, serta menurunnya motivasi belajar pada anak (WHO, 2019). Selain itu, WHO juga mengklasifikasikan “*gaming disorder*” atau kecanduan digital sebagai salah satu masalah kesehatan mental yang diakui secara internasional sejak tahun 2018, yang memiliki keterkaitan erat dengan penggunaan media sosial yang berlebihan. Data WHO menunjukkan bahwa anak yang terlalu sering mengakses media sosial lebih rentan mengalami gangguan perilaku, kesulitan disiplin, serta penurunan interaksi sosial langsung dengan teman sebaya maupun lingkungan sekitar.

Media sosial merupakan media interaktif berbasis internet yang mengubah pola komunikasi dari model *broadcast media monologue* (satu ke banyak audiens) menjadi *social media dialogue* (banyak audiens ke banyak audiens). Istilah ini semakin populer sejak hadirnya platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, YouTube kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern (Morissan, 2014). Keunggulan media sosial antara lain mempermudah akses informasi secara cepat (Wardani, 2021), mendukung pemasaran, memperluas jejaring sosial, hingga mempermudah aktivitas belajar dan pekerjaan sehari-hari.

Namun, media sosial juga membawa risiko karena kecenderungan pengguna membuka ruang privasi mereka secara sadar, misalnya membagikan data atau foto pribadi. Hal ini berpotensi menimbulkan kerugian psikologis maupun sosial, terutama bagi anak-anak yang belum memiliki kematangan berpikir kritis (Nisfa, 2023). Oleh sebab itu, diperlukan langkah preventif melalui sosialisasi yang menekankan etika bermedia sosial sejak dini, sehingga anak mampu menggunakan media digital secara sehat, aman, dan bertanggung jawab.

Pada siswa sekolah dasar di Desa Keseneng, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang berdasarkan hasil observasi awal bersama guru dan interaksi langsung dengan para siswa di SDN Piyanggang, para siswa rata-rata sudah menggunakan media sosial. Durasi penggunaan pun bermacam-macam. Hal ini menimbulkan khawatiran penggunaan yang berlebihan dapat menimbulkan kecanduan yang berdampak pada penurunan daya konsentrasi, lemahnya motivasi belajar, bahkan keterlambatan dalam mengikuti proses pembelajaran Dampak Negatif Sosial Media Terhadap Anak Dibawah Umur (Renindita, Asep Suherman, 2024). Hal ini menunjukkan adanya korelasi antara penggunaan media sosial dengan tingkat kedisiplinan siswa di sekolah.

Berdasarkan fenomena tersebut, tim pengabdian terdorong untuk melaksanakan program **Sosialisasi Etika Bermedia Sosial sebagai Upaya Preventif Dampak Negatif Media Digital pada Anak Sekolah Dasar di SDN Piyanggang 1**. Kegiatan ini difokuskan pada siswa sekolah dasar karena pada kelompok usia ini kecenderungan menjadi pengguna aktif media sosial lebih besar.

METODE PENELITIAN

Dalam pengabdian masyarakat ini digunakan metode *Participatory Action Research (PAR)*, yaitu proses penelitian yang melibatkan secara aktif masyarakat atau komunitas tertentu dengan tujuan untuk mendorong perubahan positif dalam kehidupan mereka. Secara konseptual, PAR memiliki tiga komponen utama, yaitu: (1) pendekatan penelitian yang bersifat partisipatif, (2) fokus pada tindakan perubahan yang transformatif, dan (3) partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh tahapan pelaksanaannya (Suherman & Muthohirin, 2023, hlm. 75).

Pendekatan PAR dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pembelajaran kolektif dalam menghadapi permasalahan penggunaan media sosial di kalangan anak-anak sekolah dasar di SDN Piyanggang 1. Melalui metode ini, kegiatan pengabdian diharapkan dapat membangkitkan kesadaran kritis peserta didik terhadap dampak positif dan negatif media sosial serta menanamkan nilai-nilai etika dalam penggunaannya. Adapun tahapan implementasi metode PAR dalam kegiatan sosialisasi ini dijelaskan sebagai berikut:

1. To Know → Tahap awal pengabdian masyarakat dengan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa sekolah dasar. Observasi dilakukan melalui diskusi bersama Kepala Sekolah SDN Piyanggang 1 guna memperoleh rekomendasi terkait kebutuhan materi yang relevan bagi siswa. Setelah itu, tim pengabdian melaksanakan wawancara dengan sejumlah siswa untuk memvalidasi tema yang akan diangkat dalam kegiatan sosialisasi.
2. To Understand → Memahami permasalahan yang dihadapi. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di SDN Piyanggang 1 telah memiliki ponsel pribadi dan aktif menggunakan berbagai platform media sosial. Kondisi ini berimplikasi pada meningkatnya potensi keterpaparan terhadap konten yang tidak sesuai usia serta rendahnya pemahaman mengenai etika dalam bermedia sosial.
3. To Plan → Pada tahap perencanaan, pengabdian dilakukan dengan merancang materi sosialisasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa SDN Piyanggang. Materi yang disiapkan meliputi pengenalan dasar tentang media sosial, pentingnya etika dalam berinteraksi digital, serta langkah-langkah sederhana untuk mencegah dampak negatif yang mungkin timbul dari penggunaannya.
4. To Act → Melaksanakan kegiatan sosialisasi melalui pemaparan, diskusi interaktif, serta latihan praktis di SDN Piyanggang 1. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi dan tips dalam menggunakan media sosial serta tanya jawab menegani materi yang disampaikan guna seberapa jauh pemahaman mereka terhadap materi yang sudah diberikan.
5. To Change → difokuskan pada evaluasi perubahan sikap dan pemahaman siswa SDN Piyanggang 1 setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Evaluasi dilakukan melalui diskusi interaktif dan sesi tanya jawab, di mana siswa diminta menceritakan pengalaman mereka dalam menggunakan media sosial sekaligus menjawab pertanyaan sederhana terkait etika digital. Dari pengalaman dan jawaban tersebut, dilakukan klarifikasi apakah perilaku yang mereka tunjukkan termasuk positif atau negatif. Selain itu, tim pengabdian memberikan penguatan materi mengenai dampak positif dan negatif media sosial serta cara penggunaannya secara bijak, santun, dan bertanggung jawab. Melalui proses ini, siswa tidak hanya memahami konsep

etika bermedia sosial secara teoretis, tetapi juga menunjukkan kemampuan reflektif dalam membedakan perilaku yang baik dan yang harus dihindari dalam aktivitas digital sehari-hari.

Dengan langkah-langkah tersebut, penerapan metode PAR dalam kegiatan ini diharapkan mampu menanamkan kesadaran etis pada anak-anak sekolah dasar dalam bermedia sosial, sehingga mereka dapat menjadi pengguna digital yang lebih bertanggung jawab dan terlindungi dari dampak negatif dunia maya.

HASIL DAN RANGKAIAN KEGATAN

Observasi Lapangan Di SDN Piyanggang

Tahap awal kegiatan praktikum pengabdian masyarakat adalah mengidentifikasi kondisi nyata mengenai penggunaan media sosial di kalangan siswa sekolah dasar. Tim pengabdian melakukan observasi langsung di SDN Piyanggang 1 dengan melibatkan guru serta siswa pada 19 juli 2025. Hasil wawancara dengan anak kelas 2,4,5 dan 6 menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memiliki ponsel pribadi dan aktif menggunakan media sosial. Aktivitas mereka meliputi bermain games, menonton video, serta berinteraksi dengan teman sebaya melalui platform seperti WhatsApp, TikTok, dan YouTube dengan waktu yang lama dari pulang sekolah hingga memasuki waktu tidur. Dari diskusi bersama guru, ditemukan bahwa penggunaan media sosial cenderung memiliki potensi kekhawatiran akan dampak negatif yang berpengaruh pada perilaku siswa di sekolah, seperti menurunnya konsentrasi belajar, keterlambatan dalam



mengumpulkan tugas, serta kecenderungan kurang disiplin.

(Gambar 1 Observasi Bersama Kepsek)



(Gambar 2 Observasi Bersama Siswa-Siswi)

Identifikasi Permasalahan yang Dihadapi pada Anak SDN Piyanggang 1

Tahap kedua dalam pelaksanaan Praktikum Pengabdian Masyarakat adalah *To Understand*, yakni memahami permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan hasil kunjungan lapangan pada 19 Juli 2025 di SDN Piyanggang 1, diperoleh temuan bahwa mayoritas siswa sekolah dasar telah memiliki telepon genggam pribadi yang dilengkapi dengan akses media sosial. Hasil wawancara menunjukkan bahwa anak-anak umumnya menggunakan media sosial untuk bermain, menonton konten hiburan, serta berkomunikasi dengan teman sebaya. Fenomena ini mengindikasikan bahwa penggunaan media sosial pada anak-anak dilakukan tanpa adanya batasan yang jelas baik dari orang tua maupun pihak sekolah. Kondisi ini sejalan

dengan laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang menyebutkan bahwa Di Indonesia, jumlah pengguna internet telah mencapai 221 juta orang atau 79,5 persen dari total populasi. Menariknya, 9,17 persen dari mereka berusia di bawah 12 tahun, menjadikan generasi muda semakin rentan terhadap ancaman siber. Menurut data World Health Organization (WHO, 2019), penggunaan media digital dengan durasi lebih dari dua jam per hari pada anak usia sekolah dapat berdampak negatif pada perkembangan, antara lain menurunkan kualitas tidur, mengurangi konsentrasi belajar, hingga menimbulkan gangguan perilaku sosial. Temuan lapangan juga memperlihatkan bahwa sebagian siswa menganggap penggunaan media sosial yang berlebihan sebagai hal yang wajar, tanpa menyadari risiko seperti penyebaran informasi palsu (*hoaks*), paparan konten tidak sesuai usia, serta potensi kecanduan digital.

Perencanaan Kegiatan Sosialisasi di SDN Piyanggang 1

Pada tahap perencanaan, tim pengabdian merumuskan rancangan aksi sosialisasi dengan menitikberatkan pada strategi pelaksanaan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Perencanaan dilakukan melalui koordinasi awal dengan pihak sekolah untuk memperoleh gambaran kebutuhan serta menentukan pendekatan yang tepat. Selain itu, tim juga mempertimbangkan kondisi psikologis dan tingkat perkembangan kognitif anak, sehingga metode penyampaian dirancang agar interaktif, komunikatif, dan mudah dipahami.

Rancangan kegiatan sosialisasi dirumuskan dalam bentuk sesi pemaparan, diskusi, dan aktivitas interaktif yang memungkinkan keterlibatan aktif peserta. Metode ini dipilih untuk meminimalkan kejemuhan serta mendorong anak-anak menyampaikan pengalaman mereka secara langsung. Pendekatan partisipatif digunakan agar peserta tidak hanya menjadi pendengar pasif, melainkan juga turut berkontribusi dalam membangun pemahaman bersama. Selain itu, tim merancang integrasi media visual dan permainan edukatif untuk memperkuat penyampaian pesan sosialisasi.

Perencanaan juga mencakup penentuan waktu, tempat, dan alur kegiatan, yang disesuaikan dengan jadwal belajar sekolah agar tidak mengganggu proses pembelajaran utama. Koordinasi dilakukan pada 28 dan 29 Juli dengan kepala sekolah untuk penyesuaian. Selain itu tim juga menyiapkan instrumen evaluasi berupa pertanyaan reflektif dan diskusi akhir untuk menilai sejauh mana sosialisasi dapat dipahami oleh peserta.



(Gambar 3 Diskusi Rencana Kegiatan)

Kegiatan Sosialisasi di SDN Pianggang 1

Kegiatan Praktikum Pengabdian ini dilakukan pada siswa SDN Piyanggang 1 pada Jumat 1 Agustus 2025. Tim pengabdian memilih media *PowerPoint* sebagai alat bantu utama dalam penyampaian materi. Pemilihan media tersebut didasarkan pada pertimbangan efektivitas visual dalam menjelaskan konsep yang abstrak kepada siswa sekolah dasar. Untuk menghindari kejemuhan, presentasi dirancang dengan tampilan menarik, minim teks, serta dilengkapi ilustrasi yang kontekstual. Dengan demikian, siswa lebih mudah memahami materi yang dipaparkan sekaligus tetap terjaga fokus perhatiannya.

Pada saat pelaksanaan sosialisasi, para siswa berada di ruang kelas 3 SDN Piyanggang 1. Kegiatan dilaksanakan pada pukul 08.00-10.00 WIB. Kegiatan diawali dengan sambutan oleh Ibu Kepala Sekolah SDN Piyanggang 1 dan ketua kelompok PPM 14 UIN Salataiga. Kegiatan dilanjutkan dengan doa bersama yang di pimpin oleh anggota kelompok PPM agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Selanjutnya para siswa diajak *ice breaking* untuk melatih kefokusan sebelum mendapatkan materi agar mereka mendengarkan materi dengan seksama.

Setelah pemaparan materi dari tim pengabdian, dilakukan sesi berbagi pengalaman penggunaan media sosial. Dari diskusi berbagi pengalaman tersebut di dapat temuan bahwa siswa SDN Piyanggang 1 sudah familiar dengan berbagai media sosial. Beberapa anak menyatakan bahwa mereka memiliki akun media sosial sendiri seperti *Whatsapp*, *Instagram*, *Tiktok*, *Facebook* dan *Youtube*. Sekelompok siswa menyampaikan mereka menggunakan *Whatsapp* sebagai media untuk menyebarkan berita tanpa mencari tahu terlebih dahulu kebenaran berita tersebut. Dua dari mereka juga menggunakan *Instagram* dengan membuat akun palsu untuk *stalking* orang lain.



(Gambar 4 Sosialisasi)

Diskusi Interaktif dan Latihan Praktis

Pada tahap akhir kegiatan, tim pengabdian melaksanakan evaluasi yang bkenaan dengan sesi tanya jawab dan diskusi interaktif dengan siswa setelah pemaparan materi tadi. Dalam sesi ini, siswa diminta untuk menceritakan pengalaman pribadi mereka ketika menggunakan media sosial, baik yang dinilai positif maupun negatif. Beberapa siswa mengungkapkan pengalaman menyenangkan, seperti menjalin komunikasi dengan teman pada saat sedih atau menemukan konten hiburan yang menarik dan mengedukasi. Namun, ada pula

siswa yang menyampaikan pengalaman kurang menyenangkan, misalnya menerima ejekan atau menirukan perilaku dari konten yang tidak sesuai dengan usia mereka.

Setelah siswa berbagi pengalaman, tim pengabdian memberikan evaluasi dan klarifikasi mengenai perilaku mana yang dapat dikategorikan sebagai positif serta perilaku mana yang sebaiknya dihindari. Selanjutnya dilakukan sesi pembenahan, di mana siswa diberikan arahan mengenai perilaku yang baik ketika menggunakan media sosial. Tim juga menekankan pentingnya etika dalam berkomunikasi digital, seperti menggunakan bahasa yang santun, menghargai privasi orang lain, dan bersikap kritis terhadap informasi yang diterima. Untuk memperkuat pemahaman, beberapa siswa diminta mempraktikkan secara langsung cara berbicara atau menanggapi pesan di media sosial sesuai dengan prinsip etika digital. Selain itu, tim pengabdian memaparkan secara lebih mendalam tentang dampak negatif penggunaan media sosial yang berlebihan, termasuk potensi penyebaran hoaks, *cyberbullying*, serta kecanduan digital. Sebagai alternatif, tim menawarkan perilaku positif yang dapat dilakukan siswa, seperti menggunakan media sosial untuk belajar, mencari informasi bermanfaat, dan membangun hubungan sosial yang sehat.

Pada tahapan akhir kegiatan disisipkan sesi tanya jawab yang menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya etika bermedia sosial. Siswa menyadari bahwa tidak semua informasi yang beredar di media sosial dapat dipercaya, sehingga diperlukan sikap kritis sebelum membagikannya. Mereka juga memahami pentingnya menjaga privasi, menggunakan bahasa yang santun, serta menghindari konten yang berpotensi menimbulkan dampak negatif.



(Gambar 5 Diskusi dan berbagi pengalaman)

KESIMPULAN

Program sosialisasi etika bermedia sosial di SDN Piyanggang 1 menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar sudah intensif menggunakan media sosial tanpa pengawasan dan pemahaman yang memadai, sehingga menimbulkan dampak negatif seperti menurunnya konsentrasi belajar, perilaku kurang disiplin, dan kerentanan terhadap konten tidak layak. Melalui sosialisasi interaktif, diskusi, dan latihan praktis, siswa mulai memahami pentingnya etika digital, seperti bersikap kritis terhadap informasi, menjaga privasi, dan berkomunikasi dengan santun.

Meskipun perubahan perilaku belum terlihat secara instan, kegiatan ini berhasil menanamkan kesadaran awal tentang etika digital dan terbukti efektif sebagai langkah preventif untuk membentuk perilaku bermedia sosial yang sehat, aman, dan bertanggung jawab sejak dini.

Keberlanjutan program memerlukan keterlibatan aktif guru dan orang tua. Guru dapat mengintegrasikan literasi digital ke dalam pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler, sementara orang tua diharapkan mendampingi anak dengan pengawasan proporsional, memberi teladan positif, serta membangun komunikasi terbuka. Kolaborasi sekolah dan keluarga menjadi kunci agar anak mampu menggunakan media sosial secara bijak.

REFERENSI

- Intan Putri Dkk.(2023). Media Sosial Sebagai Media Pergeseran Interaksi Sosial Remaja. *Jurnal Ilu Komunikasi Baladha*, Vol.2 No. 2.
- Morissan. (2014). Morissan: Media Sosial Dan Partisipasi Sosial. *Jurnal Visi Komunikasi*, 13(1), 50–68.
- Nisfa Lailatul 'Izza. (2023). Upaya Penanaman Penggunaan Media Sosial Dalam Melindungi Anak-Anak Dari Dampak Negatif Media Sosial. *Joies: Journal Of Islamic Education Studies* Vol. 8, No. 2, P-Issn 2540-8070
- Rahmawati, R. D., & Shofiyani, A. (2020). Strategi Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Untuk Mahasiswa. *Pedoman Screen Time Anak*. *Jurnal Education And Development*, 8(3), 298-298.
- Renindita, Asep Suherman. (2024). Dampak Negatif Sosial Media Terhadap Anak Dibawah Umur. *Jurnal Kajian Hukum Dan Kebijakan Publik*, Vol. 2 No. 1
- Wardani, D. K., Qomariah, U. K. N., Prihatiningtyas, S., Yazid, A. M., Zahro, H. A., & Nuriyah, M. (2021, December). Penerapan Aplikasi Tilawati Mobile Berbasis Flipbook Untuk Standarisasi Guru Tpq Desa Pesantren Jombang. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (Snp2m)*. Vol. 1, No. 1, Pp. 91-96
- Komdigi. "Komitmen Pemerintah Melindungi Anak di Ruang Digital".
<https://www.komdigi.go.id/berita/artikel/detail/komitmen-pemerintah-melindungi-anak-di-ruang-digital>
- World Health Organization. (2019, April 24). *New WHO guidelines on physical activity, sedentary behaviour and sleep for children under 5 years of age*. Retrieved from WHO website